

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA CODE  
JETISHARJO COKRODININGRATAN  
KOTA YOGYAKARTA**

Puspita Pusparingga<sup>1</sup>, Daris Yulianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PT. Enggal Nirwana Sejati, Yogyakarta

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi “AAN” Yogyakarta.

Email: <sup>1</sup>[puspitapusparingga22@gmail.com](mailto:puspitapusparingga22@gmail.com), <sup>2</sup>[darisaan79@gmail.com](mailto:darisaan79@gmail.com)

**Abstract**

*This research aims to describe and analyze the development strategy for Code Tourism Village in Jetisharjo Yogyakarta. This tourist destination is based on community empowerment that takes advantage of the beauty of the Code River. Even though it has great potential, the development of this tourist village is hampered by the lack of skilled human resources, inadequate facilities, and the impact of the Covid-19 pandemic which has significantly reduced the number of visitors. This research tries to formulate a development strategy using SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), as well as looking at destination development using Cooper's theory including: (1) Attractions; (2) Accessibility; (3) Amenities; (4) Ancillary Service; and (5) Institutions. This research method is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of in-depth interviews, field observations and documentation studies. The research results show that Code Tourism Village has a unique attraction in the form of a beautiful river ecosystem, culture-based attractions, and facilities such as homestays and weekly traditional markets. However, digital institutions and promotion still need to be improved. The recommended strategy is to strengthen government and community collaboration, provide human resource training, and utilize digital platforms for tourism promotion. By implementing this strategy, it is hoped that Code Tourism Village can develop into a leading destination in Yogyakarta and improve the welfare of the local community.*

**Keyword:** *Strategy; Development; Tourism Village; Sustainable Tourism.*

## **Pendahuluan**

Pariwisata merupakan salah satu aspek yang penting bagi suatu negara, melalui pengembangan potensi pariwisata yang ada dapat meningkatkan pendapatan negara. Perkembangan sektor pariwisata juga dapat menjadi pengaruh besar bagi perkembangan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian, perkebunan, peternakan yang dapat menunjang industri wisata itu sendiri, sehingga sektor-sektor tersebut dapat berkembang dan dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat. Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia terus dikembangkan, banyak potensi-potensi wisata yang dimiliki negara. Usaha pengembangan itu sendiri dapat dilakukan dengan perbaikan dan pengembangan infrastruktur, mengelola keamanan, serta manajemen yang baik sehingga mampu menciptakan sektor pariwisata yang memiliki daya jual tinggi yang dapat diminati oleh wisatawan lokal maupun asing.

Pentingnya pengembangan pariwisata merupakan suatu alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara yang sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada satu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak. Motivasi wisatawan yang datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam dan termasuk di dalam cagar alam, kebun raya, tempat bersejarah dan candi-candi, bangunan-bangunan kuno yang sangat luas dengan didukung sumber daya yang beraneka ragam dan berpotensi untuk dikembangkan. Wisata Indonesia terdiri dari 90% merupakan wisata alam dan budaya, Indra (2021:47).

Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pembangunan pariwisata ditujukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan yang ada baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Sektor pariwisata menjadi sektor prioritas dalam mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat, peningkatan pendapatan daerah, pemberdayaan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Kampung Wisata Code telah mendapatkan perizinan dari pemerintah untuk dapat membuka dan mengelola pariwisata. Permasalahan mulai muncul seperti menurunnya jumlah pengunjung secara signifikan yang menyebabkan pemasukan sektor ekonomi menjadi turun dan tidak adanya laju perputaran ekonomi. Data 5 tahun pengunjung Kampung Wisata Code

dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Data Jumlah Pengunjung Kampung Wisata Code Tahun 2018-2023

Lapangan Usaha	Jumlah Kunjungan wisatawan per tahun			
	2018	2019	2020-2022	2023
Jumlah Kunjungan Wisman	400	395	Tutup	286
Jumlah Kunjungan Wisnu	870	915	Tutup	370
	1.270	1.310	-	656

Sumber: Data Diperoleh dari Pengelola Kampung Wisata Code, Tahun 2024

Penutupan tempat wisata berdampak pada penurunan drastis harga dan minat pembeli pada produk produk yang ada. Produk yang tadinya mudah dipasarkan, sekarang menjadi sangat sulit untuk dipasarkan dikarenakan tidak adanya pengunjung yang datang. Partisipasi dari masyarakat sekitar yang masih rendah untuk dapat mendukung proses pengembangan potensi Wisata Code Jetisharjo karena masyarakat merasa belum mendapatkan nilai kebermanfaatannya secara langsung. Sektor pariwisata memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah, terutama untuk Kampung Wisata Code Jetisharjo yang tadinya merupakan kampung, sehingga dapat memunculkan inisiatif atau ide untuk dapat memanfaatkan potensi yang ada, seperti pengelolaan air bersih yang mengikutsertakan masyarakat untuk berkontribusi di dalamnya. Sehubungan dengan beberapa permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, perlu kiranya melakukan kajian mengenai strategi yang tepat untuk pengembangan Kampung Wisata Code Jetisharjo.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), dengan sumber data primer atau sekunder, dan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, kuesioner(angket) Sugiyono (2017:101). Teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan informan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:300), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maksud dari pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dalam peneliti atau sebagai orang yang berperan atas keberadaan kampung wisata tersebut, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek sosial yang diteliti. Informan dari penelitian ini terdiri dari Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Kepala Kelurahan Cokrodiningratan, Ketua dan Wakil Ketua Pemerti Code, Anggota Organisasi Pengelola, Masyarakat Kampung Jetisharjo, dan Pengunjung Kampung Wisata Code Jetisharjo. Proses pelaksanaan analisis data menurut Fossey, dkk (2002:729), terdiri dari tiga tahap yaitu: (1)

Reduksi data, merupakan salah satu dari berbagai jenis proses pengolahan data pada penelitian yang dilakukan seorang peneliti untuk memroses berbagai data hasil dari penelitian di lapangan yang sudah dikumpulkan dan juga ditemukan, sebelum akhirnya digunakan sebagai laporan dalam data penelitian; (2) Penyajian data, adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang penelitian, baik individu ataupun berkelompok untuk melengkapi proses pembuatan laporan atas hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan, sehingga senantiasa bisa dianalisis sesuai dengan standar keilmiah; (3) Verifikasi data atau menarik kesimpulan, merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat dan penentuan kategori hasil penelitian.

## **Pembahasan**

Dalam pengembangan pariwisata, baik pengembangan destinasi wisata maupun pengembangan daya tarik wisata, pada umumnya merupakan bagian dari sebuah strategi dalam upaya memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan terhadap suatu destinasi wisata. Hal ini diawali dengan perencanaan yang matang dan bersifat holistik dengan memperhatikan berbagai potensi dan kondisi riil daerah setempat, sehingga memberikan nilai tambah dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, pemerintah daerah, dan wisatawan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya, Rangkuti (2003:3). Strategi memberikan pengarahannya terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan, Handoko (2009: 86). Tujuan kegiatan pengembangan wisata melihat berbagai komponen pengembangan. Pengembangan adalah memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada. Dengan demikian pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk mengembangkan destinasi, kawasan serta usaha pariwisata menjadi lebih baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, terutama bagi masyarakat, Suwanto (2017:13-14). Pada pengembangan suatu obyek pariwisata sangat diperlukan sebuah perencanaan. Hal ini bertujuan agar pengembangan yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana di awal dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan, Santi (2010:16).

Kajian pengembangan wisata dilihat dengan menggunakan teori Cooper dalam Sunaryo (2013:159), kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama yang menekankan pada faktor-faktor yang memengaruhi dalam pengembangan kampung wisata untuk menentukan suatu strategi yang terkandung dalam beberapa indikator

di tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Indikator dan Sub Indikator Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator
1	Daya Tarik ( <i>Attractions</i> )	<i>Site Attractions</i> , hal-hal yang dimiliki suatu obyek wisata sejak objek tersebut sudah ada, atau daya tarik obyek wisata bersamaan dengan adanya obyek wisata tersebut. <i>Event attractions</i> , daya tarik yang dibuat oleh manusia
2	Aksesibilitas ( <i>Accessibility</i> )	Infrastruktur (akses jalan) Informasi dan komunikasi
3	Fasilitas ( <i>Amenities</i> )	Fasilitas yang tersedia Penyediaan tempat berbelanja atau makanan dan minuman
4	Pelayanan tambahan ( <i>Ancillary Service</i> )	Ketersediaan fasilitas umum Pelayanan petugas
5	Kelembagaan ( <i>Institutions</i> )	Peran Organisasi Peran Pemerintah

Sumber: Diolah Peneliti, Tahun 2024

Indikator penelitian ini difokuskan pada bagaimana menentukan strategi dalam mengembangkan Kampung Wisata Code Jetisharjo Kelurahan Cokrodingratan Kota Yogyakarta. Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan di atas, indikator Cooper dapat melihat seberapa jauh kampung wisata tersebut berkembang dan dapat menetapkan suatu strategi yang tepat agar menjadi kampung wisata andalan. Pembahasan ini meliputi indikator: (1) Daya Tarik Wisata; (2) Aksesibilitas; (3) Amenitas; (4) Pelayanan Tambahan; dan (5) Kelembagaan.

### **Daya Tarik Wisata (*Attractions*)**

*Site Attractions* merupakan hal-hal yang dimiliki suatu obyek wisata, sejak objek tersebut sudah ada atau daya tarik obyek wisata bersamaan dengan adanya obyek wisata tersebut. Hal ini juga sama dengan daya tarik yang ada di Kampung Wisata Code, adanya Sungai Code yang dijadikan sebagai objek atraksi edukasi yang ditawarkan kepada sekolah-sekolah, kunjungan ke bantaran sungai dengan melihat dan atau turun ke sungai, kunjungan pengelolaan air bersih Tirta Kencana, serta pengelolaan sampah dan limbah. Adanya Sungai Code tersebut menjadikan salah satu daya tarik wisata yang memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Terutama pada sektor ekonomi, pendapatan masyarakat meningkat karena kegiatan wisata berbasis edukasi semakin dikenal dan diminati oleh banyak wisatawan terutama banyak instansi pendidikan yang ingin bekerja sama. Tak lupa bahwa pengunjung Kampung Wisata Code tidak hanya dari Wisatawan nusantara (Wisnu), bahkan Wisatawan mancanegara (Wisman) juga melakukan kunjungan ke Kampung Wisata Code Jetisharjo.

*Event Attractions* atau daya tarik wisata buatan merupakan tempat wisata yang dibangun oleh manusia dengan tujuan untuk menawarkan rekreasi, hiburan, serta pengalaman menarik bagi pengunjungnya. Wisata buatan memang biasanya berlokasi di kawasan perkotaan dan menjadi salah satu alternatif hiburan bagi masyarakat. Pada intinya daya tarik wisata ini dimiliki oleh suatu objek wisata yang dibuat dan dirancang oleh manusia. Kampung Wisata Code Jetisharjo menawarkan beberapa *event attractions* yang dapat dinikmati dan dijelajahi oleh pengunjung. Beberapa *event attractions* yang dimiliki Kampung Wisata Code Jetisharjo antara lain: (1) *Workshop Eco Stamping Gel / Pengolahan Sampah*, kegiatan ini merupakan salah satu daya tarik buatan yang ditawarkan oleh Kampung Wisata Code Jetisharjo, berupa pelatihan pembuatan *souvenir eco stamping gel* dan daur ulang sampah. Kegiatan ini melibatkan beberapa orang sehingga dilaksanakan secara kolaboratif atau berkelompok. Atraksi ini dapat menarik minat wisatawan karena pengunjung merasa bahwa berwisata itu bukan sekedar berkunjung dan pulang, namun ada hal yang dilakukan dan diperhatikan, berupa berwisata dalam bentuk pembelajaran terhadap lingkungan; (2) Pasar *Minggong* merupakan atraksi buatan yang dirancang untuk menemani wisatawan di hari Minggu pagi. Di setiap hari Minggu pagi diadakan bazar makanan dan hasil olahan UMKM di bantaran Sungai Code. Melalui Pasar *Minggong* ini pengunjung dapat berbelanja ragam kuliner tradisional hingga kuliner viral; (3) Wisata *Blusukan Kampung (Wiblukam)*, Komunitas sekaligus penggerak kampung wisata di Sungai Code berupaya terus mengembangkan kampung wisata di wilayah tersebut, salah satunya melalui kegiatan Wisata *Blusukan Kampung (Wiblukam)* yang menampilkan beragam aktivitas unggulan wilayah. Kegiatan ‘*Blusukan Kangen Kampung*’ ini menjadi uji coba bagi pengelola untuk memberikan pasar bagi potensi yang ada di kawasan Sungai Code; (4) *Live in 2DIN*, Kampung Wisata Code menawarkan berbagai atraksi wisata yang cukup menarik. Dalam mengembangkan sebuah kawasan wisata diperlukan adanya atraksi penunjang untuk dapat membantu atraksi wisata lainnya. Salah satu atraksi penunjang yang terdapat di Kampung Wisata Code ini adalah Kegiatan *Live in 2DIN (2 Day 1 Night)*. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk strategi pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam mengembangkan Kampung Wisata Code, dengan wisatawan yang ingin mengenal lebih dekat mengenai Kampung Wisata Code; (5) *Cooking Class* merupakan salah satu paket wisata yang ditawarkan oleh Kampung Wisata Code yang menjadi daya tarik para wisatawan terutama ibu-ibu yang ingin belajar masakan tradisional atau masakan khas masyarakat lokal Kampung Jetisharjo, Cokrodiningratan.

## **Aksesibilitas (*Accessibility*)**

*Accessibility* atau aksesibilitas berkaitan dengan kemampuan suatu produk, layanan, atau lingkungan untuk diakses dan digunakan oleh semua orang, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, sensorik, atau kognitif. Aksesibilitas sangat penting karena setiap individu memiliki hak yang sama untuk mengakses informasi dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian penting dalam kehidupan kita. Namun, tidak semua orang dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan teknologi ini tanpa adanya desain yang memperhatikan aksesibilitas. Dalam hal ini Kampung Wisata Code menawarkan aksesibilitas atau kemudahan dalam mengakses jalan maupun informasi.

Letak Kampung Wisata Code Jetisharjo memang sangat strategis karena letaknya berada di tengah kota, yang menjadi kelebihan dari kampung wisata tersebut. Kemudahan akses jalan yang memadai sehingga para wisatawan tidak kesulitan untuk menuju ke lokasi kampung wisata, namun dikarenakan letak Kampung Wisata Code Jetisharjo di bawah Jembatan Sardjito yang membuat parawisatawan ketika memasuki kawasan kampung wisata diharuskan untuk berjalan kaki dan harus hati-hati karena pada pintu masuk terdapat jalan turunan, sehingga ketika hujan jalanan menjadi licin. Selain itu, tidak adanya tempat parkir yang berdampak pada wisatawan yang membawa kendaraan pribadi terpaksa parkir di sepanjang jalan dan tidak terjamin keamanannya. Oleh karena itu, maka pihak pengelola menyarankan kepada wisatawan ketika berwisata di Kampung Wisata Code Jetisharjo, untuk dapat menggunakan transportasi umum seperti Bus TransJogja yang disediakan oleh pemerintah atau aplikasi ojek online agar para wisatawan dapat berwisata dengan tenang tanpa merasa khawatir terhadap keamanan kendaraannya.

Dalam rangka memajukan atau mengembangkan Kampung Wisata Code, perlunya masyarakat luas mengetahui keberadaan kampung wisata ini. Langkah yang dapat diambil agar kampung wisata ini dapat dikenal oleh masyarakat luas dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pariwisata sangat penting dan cukup besar pengaruhnya, karena adanya teknologi tersebut memudahkan parawisatawan untuk mengetahui lebih mudah mengenai tempat wisata yang ingin mereka kunjungi. Perlunya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk dapat mendukung pengembangan kampung wisata tersebut. Masih banyak hal yang harus dilakukan oleh pihak pengelola dalam memperkenalkan dan mempromosikan kampung wisatanya. Selain untuk media promosi, teknologi ini dapat digunakan ketika para wisatawan ingin memesan atau *booking* paket wisata. Begitu juga dengan Kampung Wisata Code yang



memiliki banyak pilihan paket wisata, dengan adanya media promosi, para wisatawan dapat lebih mudah untuk merencanakan paket wisata apa saja yang akan diambil, sehingga ketika datang ke lokasi wisata tidak perlu bingung memilih paket wisata lagi dan lebih efektif.

### **Fasilitas (*Amenities*)**

Setiap wisatawan yang ingin berwisata pasti memiliki beberapa pilihan tempat yang ingin dikunjungi, tentunya dengan mempertimbangkan beberapa hal, seperti daya tarik yang dimiliki tempat wisata, begitu juga dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh kawasan wisata tersebut. Fasilitas penunjang juga turut menjadi pendukung dari terlaksananya pengembangan Kampung Wisata Code Jetisharjo. Pada dasarnya segala fasilitas yang disediakan oleh tempat wisata menjadi hal yang wajib, dan ketika terdapat fasilitas yang rusak atau tidak dapat digunakan harus segera diperbaiki, agar wisatawan dapat dengan nyaman menggunakan segala fasilitas yang tersedia.

Kampung Wisata Code Jetisharjo terus melakukan upaya dalam proses perbaikan fasilitas, namun belum semuanya tertangani, karena terkendala oleh dana dari pemerintah yang baru diajukan tahun 2024, sehingga beberapa perbaikan yang sudah dilakukan menggunakan dana dari kas Kampung Wisata Code Jetisharjo yang memang dialokasikan untuk perbaikan fasilitas. Fasilitas yang tersedia di Kampung Wisata Code Jetisharjo cukup lengkap dan menunjang kegiatan wisata, namun masih ada beberapa fasilitas yang memang harus segera diperbaiki agar wisatawan yang berkunjung dapat merasa nyaman dan aman. Kendala yang dihadapi saat ini adalah belum dapat terlaksana proses perbaikan fasilitas dikarenakan kurangnya dana dan belum ada kepastian terkait pengajuan dana oleh pemerintah.

Kampung Wisata Code Jetisharjo merupakan sebuah kawasan wisata yang tidak hanya menawarkan daya tarik alamnya saja, banyak daya tarik pendukung yang mendorong ketertarikan bagi wisatawan untuk datang berkunjung, karena memang kampung wisata ini berada di tengah kota, banyak pusat belanja atau pusat oleh-oleh di sekitar Kampung Wisata Code Jetisharjo. Di kawasan Kampung Wisata Code Jetisharjo sendiri juga menyediakan tempat berbelanja yang dikelola oleh masyarakat Kampung Jetisharjo sendiri. Namun demikian karena setelah pandemi berdampak kampung wisata ini sepi pengunjung, maka hal tersebut membuat masyarakat pesimis untuk melanjutkan beroperasi dalam hal penyediaan tempat berbelanja.

### **Pelayanan Tambahan (*Ancillary Service*)**

Fasilitas umum mengacu pada segala sarana prasarana yang disediakan oleh pemerintah



untuk kepentingan publik dalam rangka menunjang berbagai aktivitas atau kegiatan. Maksud fasilitas umum di sini, merupakan fasilitas pendukung di luar Kampung Wisata Code Jetisharjo, namun letaknya berdekatan atau masih berada di sekitar kampung wisata, sehingga tidak hanya wisatawan Kampung Wisata Code saja yang berhak memakai fasilitas tersebut, tetapi semua orang dapat menggunakannya. Fasilitas umum yang ada di sekitar kampung wisata di antaranya terdapat *homestay*, hotel, rumah sakit, halte, pasar, tempat ibadah (masjid, gereja, dan kelenteng), *Automatic Teller Machine* (ATM), dan lain sebagainya. Fasilitas umum yang tersedia di sekitar Kampung Wisata Code Jetisharjo dikatakan sudah sangat lengkap, namun karena fasilitas umum ini hampir semua disediakan oleh pemerintah untuk publik, maka yang bertanggungjawab adalah seluruh masyarakat yang menggunakan fasilitas, dan masih terdapat beberapa fasilitas umum yang kurang mendapat perhatian dan perawatan. Keberadaan *homestay* dan hotel untuk wisatawan yang belum puas mengenal Kampung Wisata Code hanya dalam waktu sehari, dapat menginap di penginapan yang telah tersedia di sekitar kawasan kampung wisata.

### **Kelembagaan (*Institutions*)**

Peran masyarakat merupakan faktor utama keberhasilan dalam proses pengembangan Kampung Wisata Code Jetisharjo. Kampung Wisata Code membentuk sebuah organisasi atau tim pengelola khusus yang menangani objek wisata, sehingga anggota organisasi terdiri dari masyarakat Kampung Jetisharjo. Pentingnya dukungan seluruh komponen masyarakat di Kampung Jetisharjo kepada para pengelola objek wisata untuk memfasilitasi harapan dan keinginan masyarakat supaya menjadi obyek wisata yang berkelanjutan. Peran dari pihak pengelola kampung wisata mulai dari awal seperti perencanaan, pendanaan, hingga pengimplementasian, dengan pengawasan dari pemerintah. Secara spesifik, Dinas Pariwisata juga melakukan pemberdayaan masyarakat untuk bersama mengembangkan potensi wisata yang ada di daerah sekitar. Peran Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta menjadi pendorong bagi masyarakat lokal agar senantiasa mendukung perkembangan pariwisata di wilayahnya (*motivator*), penyediaan fasilitas pendukung pariwisata (*fasilitator*), kerjasama yang sinergis dengan berbagai *stakeholder* pariwisata (*dinamisator*).

### **Analisis SWOT Strategi Pengembangan Kampung Wisata Code**

*Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT) adalah identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini mampu memaksimalkan peluang, serta secara bersamaan juga meminimalisir kekurangan dan ancaman. Analisis

SWOT adalah metode dalam perencanaan stratejik yang digunakan untuk mengidentifikasi empat faktor utama yang memengaruhi kegiatan organisasi sepanjang masa, Rangkuti (2003:5). Perumusan alternatif strategi pengembangan Kampung Wisata Code Jetsiharjo Yogyakarta menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan suatu usaha. Metode ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman Kampung Wisata Code yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Kampung Wisata Code. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yaitu strategi S-O, Strategi W-O, Strategi S-T, dan strategi W-T. Berikut ini merupakan matriks SWOT berdasarkan faktor pendukung dan penghambat terlaksananya proses pengembangan Kampung Wisata Code.

**Tabel 3.** Hasil SWOT pada Indikator Pengembangan Pariwisata

<b>Indikator</b>	<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>	<b>Peluang</b>	<b>Ancaman</b>
1. <i>Attractions</i>	Menawarkan daya tarik alam dan buatan	Kurangnya tenaga terampil dan terlatih di bidang pariwisata	Termasuk dalam wisata edukasi, sehingga banyak Pelajar maupun Wisatwan lokal hingga mancanegara yang datang	Daya tarik utama sungai Code yang rentan akan banjir sehingga bergantung pada perubahan alam
2. <i>Accessibility</i>	Letak lokasi Kampung Wisata Code yang strategis	Informasi dan promosi terkait atraksi yang dilakukan masih kurang	Akses jalan yang mudah untuk dilalui	Akses pada pintu masuk hanya dapat dilalui oleh wisatawan dengan berjalan kaki
3. <i>Amenities</i>	Fasilitas yang tersedia cukup memadai	Belum adanya proses perbaikan fasilitas karena keterbatasan fasilitas	Banyak fasilitas pendukung seperti penyediaan tempat belanja	Belum ada kepastian dari pemerintah terkait dana yang diajukan
4. <i>Ancillary Service</i>	Lengkapnya fasilitas umum yang tersedia di sekitar Kampung Wisata Code	Pengelola masih terfokus pada wisatawan rombongan saja	Pengelola menyediakan pelayanan khusus untuk wisatawan mancanegara	Kurangnya partisipasi masyarakat untuk dapat ikut mengawasi jalannya kegiatan wisata

5. <i>Institution</i>	Penghargaan dan sertifikasi dari instansi terkait atas prestasi Kampung Wisata Code	Kurangnya koordinasi antar sesama pihak terkait	Dinas pariwisata sebagai pihak yang memantau secara berkala	Kurang aktifnya masyarakat sebagai pihak pengelola dalam melakukan koordinasi secara internal
-----------------------	---	---	---	---

Sumber: Diolah Peneliti, Tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis, pengembangan Kampung Wisata Code saat ini dapat dirumuskan dalam sebuah tabel yang digolongkan sesuai dengan indikator-indikator tersebut. Strategi dapat dirumuskan ke dalam bentuk tabel analisis SWOT seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Analisis SWOT Pengembangan Kampung Wisata Code

Faktor Internal	<i>STRENGTHS</i> (KEKUATAN)	<i>WEAKNESSES</i> (KELEMAHAN)
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menawarkan daya tarik alam dan buatan</li> <li>- Fasilitas yang tersedia cukup memadai</li> <li>- Memiliki banyak pilihan paket wisata yang dapat diikuti oleh para wisatawan</li> <li>- Penghargaan dan sertifikasi dari instansi terkait atas prestasi Kampung Wisata Code</li> </ul>
Faktor Eksternal	<i>OPPORTUNITIES</i> (PELUANG)	(Strategi W-O)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kampung Wisata andalan Kota Yogyakarta karena lokasi yang strategis berada di tengah kota</li> <li>- Akses jalan yang mudah untuk dilalui karena letaknya dipinggir jalan sehingga banyak kendaraan yang berlalu Lalang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan promosi dan pemasaran secara terarah dengan mengoptimalkan media sosial dan platform digital</li> <li>- Mencari sumber pendanaan dari pihak swasta atau investor yang tertarik dengan potensi wisata dan tidak hanya</li> </ul>
	(Strategi S-O)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjaga keberagaman budaya dan tradisi lokal serta mempertahankan keaslian dan keunikan kampung wisata</li> <li>- Memberdayakan masyarakat Kampung Jetisharjo yang ahli atau fasih berbahasa asing sebagai pemandu wisata (guide) khusus wisatawan</li> </ul>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Termasuk dalam wisata edukasi, sehingga banyak pelajar maupun mahasiswa lokal hingga mancanegara yang datang.</li> <li>- Banyaknya fasilitas umum seperti hotel, rumah sakit, mesin ATM dan sebagainya yang dapat menunjang kegiatan wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mancanegara</li> <li>- Mengembangkan produk wisata yang inovatif dan berbeda dari kampung wisata lainnya</li> <li>- Mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi generasi muda dalam bidang pariwisata karena Kampung Wisata Code berbasis wisata edukasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengandalkan dana dari pemerintah saja</li> <li>- Mendorong adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pemangku kepentingan, seperti pemerintah, pengelola, dan Masyarakat</li> <li>- Melakukan evaluasi kembali terkait penerimaan wisatawan rombongan maupun individu</li> </ul>
---	---	---

<b>THREATS (ANCAMAN)</b>	<b>(Strategi S-T)</b>	<b>(Strategi W-T)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya partisipasi masyarakat Kampung Jetisharjo dalam proses pengembangan Kampung Wisata Code Belum ada kepastian dari pemerintah terkait pengajuan dana yang nantinya akan digunakan untuk perbaikan fasilitas</li> <li>- Akses pintu masuk hanya dapat dilalui oleh wisatawan dengan berjalan kaki.</li> <li>- Daya tarik utama adalah Sungai Code yang rentan akan banjir sehingga bergantung pada perubahan alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penambahan penyediaan fasilitas untuk penyandang disabilitas,</li> <li>- Memperkuat tim pengelola destinasi wisata untuk mendukung dalam proses pengembangan terutama pada kebutuhan promosi</li> <li>- Perlunya penambahan atau perluasan area parkir agar tidak mengganggu bahu jalan</li> <li>- Perlu penambahan infrastruktur tanggul di pinggir sungai untuk menahan air sungai agar mengurangi resiko banjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu perbaikan serta penambahan area spot foto</li> <li>- Melakukan sosialisasi atau koordinasi secara berkala Konsistensi dalam membuat strategi promosi Kampung Wisata Code Jetisharjo</li> </ul>

Sumber: Diolah Peneliti, Tahun 2024

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Kampung Wisata Code Jetisharjo Kelurahan Cokrodingratan Kota Yogyakarta belum optimal. Kampung Wisata Code memiliki daya tarik unik berupa ekosistem sungai yang asri, atraksi berbasis budaya, dan fasilitas seperti *homestay* serta pasar tradisional mingguan. Namun, kelembagaan dan promosi digital masih perlu ditingkatkan. Strategi yang disarankan adalah

memperkuat kolaborasi pemerintah dan masyarakat, menyediakan pelatihan SDM, dan memanfaatkan *platform* digital untuk promosi wisata. Dengan implementasi strategi ini, Kampung Wisata Code diharapkan dapat berkembang menjadi destinasi unggulan di Yogyakarta dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Strategi pengembangan yang dapat dirumuskan dengan menggunakan matriks SWOT adalah: (1) Strategi S-O terdiri dari masyarakat diminta untuk ikut menjaga kelestarian budaya maupun tradisi lokal serta mempertahankan keaslian dan keunikan dari kampung wisata dengan mengembangkan produk wisata yang inovatif dan tentunya berbeda dari kampung wisata lainnya. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan juga perlu diterapkan sebagai sumber daya manusia yang mendukung terlaksananya pengembangan kampung wisata. (2) Strategi W-O terdiri dari mendorong koordinasi dan kerja sama yang baik di antara pihak-pihak pemangku kepentingan dalam proses pengembangan Kampung Wisata Code, mengoptimalkan media sosial sebagai *platform* digital dalam melakukan promosi secara terarah dan konsisten, mencari sumber dana dari pihak swasta atau investor dan tidak hanya mengandalkan dana dari pemerintah saja. (3) Strategi S-T, terdiri dari ditekankan pada perbaikan fasilitas, terutama pada perluasan area parkir agar tidak mengganggu bahu jalan, penambahan infrastruktur tanggul di pinggir sungai untuk menahan air sungai agar mengurangi resiko banjir, wisata alam ini diperuntukkan bagi semua orang maka perlu penyediaan fasilitas bagi penyandang disabilitas. (4) Strategi W-T, terdiri dari melakukan koordinasi atau sosialisasi secara berkala, penambahan dan perbaikan area *spot* foto yang terdapat di bantaran sungai, sertakonsistensi dalam kebutuhan promosi Kampung Wisata Code.

## Saran

Beberapa saran berdasarkan pembahasan tersebut adalah: (1) Daya tarik wisata memerlukan kerjasama dengan masyarakat untuk dapat menjaga keaslian dan keunikan yang ada di dalam Kampung Wisata Code. (2) Pengelolaan air bersih Sungai Code harus didukung agar sungai tidak tercemar, tetap mempertahankan wisata buatan (Event Attractions) yang menjadi ciri khas dari Kampung Wisata Code Jetisharjo. (3) Perbaikan fasilitas seperti jembatan penghubung antar bantaran, perancangan kembali sehubungan dengan tata letak untuk penyediaan tempat belanja. (4) Bekerjasama dan berkomunikasi dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas umum. (5) Mengadakan pelatihan maupun sosialisasi bagi masyarakat Kampung Jetisharjo dalam mendukung pengembangan Kampung Wisata Code Jetisharjo. Strategi pengembangan Kampung Wisata Code harus dilaksanakan oleh para *stakeholder* dalam mengelola Kampung Wisata Code. Kerjasama dan koordinasi

secara terarah dari seluruh pihak-pihak terkait dapat mencapai tujuan dari Kampung Wisata Code, yaitu menjadi salah satu kampung wisata berbasis edukasi guna menggali nilai-nilai peninggalan sejarah, melestarikan budaya lokal, dan turut mendukung gerakan pelestarian lingkungan (*sustainability*).

### **Daftar Pustaka**

- Fossey, dkk. 2002. *Penelitian Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Universitas Muslim Indonesia.
- Handoko. 2009. *Manajemen (Edisi 2)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Indra. 2021. *Tren Industri Pariwisata*. Bandung: Pustaka Setia
- Rangkuti, Freddy. 2018. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Santi. 2010. *Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Perekonomian*. Bandung: Grasindo
- Sugiyono. 2015. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- . 2017. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Pengaplikasian. Jakarta. Balai Pustaka
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2013. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya*. Jakarta: Grasindo
- Suwantoro. 2004. *Pengembangan Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suwantoro, Gamal. 2017. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pratopo. 2014. *Buku Panduan Profil Kampung Wisata Cokrodiningratan*. Yogyakarta: Cokrodiningratan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan